

## PENINGKATAN LITERASI MELALUI PUPPET SHOW TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DI DESA CIKANDE

Wiputra Cendana, Dinda Sekar Syallomitha, Hernawati Siahaan, Jasmine Thesalonika Fajrin

*Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan*

*Fakultas Psikologi, Universitas Pelita Harapan*

*Email: wiputra.cendana@uph.edu, 01121190067@student.uph.edu, hernawati.siahaan@uph.edu, jasmine.fajrin@uph.edu*

---

**Abstract :** *Cikande Village is one of the villages in the Banten area. One of the issues in the spotlight is education, especially in literacy. The busyness of parents to earn a living and fulfill the family's economic conditions causes them to be unable to accompany and support their children to get a proper education. This is also exacerbated by the condition that the majority of children aged 5-7 years in the village are still unable to read and write fluently. Therefore, one of the interesting ways for children to improve their literacy skills is through the help of props in the form of puppets. Thus, learning through puppet shows is expected to be able to answer the problems faced by the children in this village. The learning method used is storytelling which is done by the teacher and accompanying students using character hand puppets so as to help children better understand the story that is told and can take value from the story. The results showed that children as the target participants had a good response to help them become more interested in the literacy through puppets, and were able to practice their auditory and visual skills in listening to stories.*

**Keywords:** *Literation, Puppet Show, Story Telling*

---

---

**Abstrak :** Desa Cikande merupakan salah satu Desa yang berada di daerah Banten. Salah satu isu yang menjadi sorotan di Desa ini adalah pada bidang pendidikan, secara khusus pada kemampuan literasi. Kesibukan orang tua untuk mencari nafkah dan memenuhi kondisi ekonomi keluarga menyebabkan mereka tidak dapat menemani dan mendukung anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal tersebut juga diperparah dengan kondisi bahwa mayoritas anak usia 5-7 tahun di Desa tersebut masih belum dapat membaca dan menulis dengan lancar. Maka dari itu, salah satu cara yang menarik untuk anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang literasi ini adalah melalui bantuan alat peraga berupa boneka. Sehingga, pembelajaran melalui *puppet show* ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terdapat pada anak-anak di desa ini. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan bercerita yang dilakukan oleh guru dan mahasiswa pendamping menggunakan boneka-boneka tangan berkarakter sehingga membantu anak-anak lebih memahami cerita yang disampaikan dan dapat mengambil nilai dari cerita tersebut. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa anak-anak sebagai target partisipan memiliki respon yang baik untuk membantu mereka lebih menyukai bidang literasi melalui boneka, serta mampu melatih kemampuan auditori dan visual mereka dalam menyimak cerita.

**Kata Kunci:** *Bercerita, Literasi, Puppet Show*

---

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kemampuan yang individu miliki dalam mengelola maupun memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca atau menulis (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Memiliki kemampuan dasar di bidang literasi ini menjadi salah satu poin penting bagi kehidupan masyarakat. Gerakan yang dilakukan oleh pemerintah, seperti Gerakan Literasi Membaca dan Menulis perlu untuk terus ditanamkan dan diterapkan sebagai bagian dari budaya masyarakat (Warsihna, 2016).

Seperti yang dijelaskan juga oleh Warsihna (2016) penerapan literasi dapat dimulai di lingkungan terkecil yaitu dari keluarga terhadap anak-anak, lingkungan sekolah, hingga lingkungan sosial. Namun data terkini ditemukan bahwa kondisi literasi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia berada pada kategori yang minim. Hal ini juga didukung oleh data dari UNESCO tahun 2012 yang menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya mencapai 0.001%, atau berarti dapat dikatakan dari 1000 jiwa penduduk hanya satu orang yang memiliki minat baca. Peningkatan akan minat baca ini perlu diterapkan pada anak-anak sejak dini. Minat baca sendiri didefinisikan sebagai suatu usaha atau dorongan yang memotivasi anak untuk tertarik dan senang pada aktivitas membaca (Hendrayani, 2018).

Fenomena akan peningkatan minat baca ini menjadi permasalahan juga yang terjadi di salah satu wilayah yang terdapat di Serang, Banten, yaitu Desa Cikande. Masyarakat yang berada di Desa ini mayoritas bekerja sebagai seorang Buruh Pabrik sehingga memiliki keharusan untuk bekerja dari pagi hingga malam hari dan minim waktu untuk bisa belajar bersama anak-anaknya. Dari survei yang dilakukan juga menunjukkan bahwa sebesar 38,59% masyarakat berpendapat bahwa minat anak-anak di Desa Cikande dalam hal membaca masih perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan minat literasi bagi anak-anak di Desa ini perlu melibatkan

ide-ide kreatif serta visualisasi yang menarik bagi anak-anak. Seperti yang dijelaskan pula oleh Indarwati (2017) untuk membangun budaya literasi sekaligus peningkatan kognitif pada anak dapat menggunakan media bercerita yang melibatkan bentuk-bentuk ekspresi, serta dapat memberikan stimulus imajinasi bagi anak-anak. Sehingga, ketika anak-anak sudah terbangun ketertarikannya terhadap cerita, maka mereka akan secara perlahan untuk mencari tau lebih dalam melalui buku-buku yang akan mereka baca (Agustin & Wiratama, 2021).

Beberapa manfaat lainnya dari bercerita dalam kaitannya dengan peningkatan minat literasi seperti yang disebutkan oleh laman Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dikelola oleh Kemendikbud antara lain adalah mampu meningkatkan minat baca anak, menambahkan kecerdasan dan memancing daya nalar anak, serta mampu menumbuhkan rasa empati dan kreativitas.

Salah satu cara bercerita yang mendukung tujuan peningkatan minat literasi pada anak-anak adalah menggunakan alat peraga berupa boneka. Melalui boneka, cerita yang disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh anak-anak. Selain itu, media ini juga dapat membantu anak-anak menjadi lebih fokus dan mampu menghidupkan suasana untuk menarik minat serta perhatian anak. Jenis boneka yang biasa digunakan untuk bercerita kepada anak-anak adalah jenis boneka tangan dan boneka jari. Boneka jari merupakan jenis boneka yang berukuran kecil dan biasa digunakan dengan cara memasukkan boneka melalui jari-jari tangan. Sedangkan boneka tangan merupakan boneka yang memiliki ukuran lebih besar dibanding boneka jari dan bisa dimasukkan kedalam lengan (Mulyani, 2013).

Maka dari itu, untuk membantu peningkatan minat literasi pada anak-anak usia sekolah di Desa Cikande, tim menggunakan media bercerita melalui pertunjukan boneka (*puppet show*). Hal ini dipilih untuk membantu anak-anak lebih mengenal akan budaya literasi melalui boneka, dan mampu menumbuhkan

rasa ingin tahu pada anak-anak mengenai literasi.

## METODE

Kegiatan dilakukan dalam bentuk bimbingan belajar yang dilakukan oleh tim pengajar dari mahasiswa maupun dosen. Bimbingan belajar ini akan membahas mengenai cerita-cerita yang memiliki nilai-nilai bagi anak-anak di Desa Cikande. Adapun bimbingan belajar ini akan dilakukan dengan menggunakan media boneka, berupa boneka tangan maupun boneka jari atau yang disebut dengan pertunjukan boneka (*puppet show*). Target partisipan dari kegiatan ini adalah anak-anak yang berada di usia sekolah (TK, SD, SMP, SMA) yang diselenggarakan di Rumah Baca Tiara Veritas maupun pojok-pojok baca yang berada di Desa Cikande. Setelah melaksanakan seluruh kegiatan, dilakukan pula monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan dalam menumbuhkan minat literasi bagi anak-anak di Desa Cikande. Berikut tahapan pelaksanaan dari keseluruhan kegiatan:

- a. Tim berkoordinasi dengan mitra, yaitu Rumah Baca Tiara Veritas untuk menentukan jadwal serta materi yang akan dibawakan.
- b. Tim mulai membagi kelompok dan job description dari setiap anggota termasuk kerjasama dengan mahasiswa yang akan membantu untuk mengajar.
- c. Pelaksanaan bimbingan belajar dari tim mahasiswa maupun dosen kepada anak-anak di Desa Cikande.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan dimulai dengan koordinasi dari tim internal yang meliputi mahasiswa dan dosen serta bersama mitra, yaitu Rumah Baca Tiara Veritas. Setelah melakukan koordinasi, didapatkan tiga jadwal tim yang akan melakukan bimbingan belajar dengan media boneka. Setiap pertemuan tersebut membahas mengenai materi yang berbeda sehingga anak-anak tidak merasa bosan. Ketiga

jadwal tersebut terbagi dalam beberapa tanggal, sebagai berikut:

### a. 17 September 2022

Kegiatan bimbingan belajar dengan media boneka dilakukan pertama di hari sabtu, tanggal 17 September 2022 pukul 13.00 WIB - 14.00 WIB. Pelaksanaan bimbingan belajar ini dilakukan oleh 1 dosen dan 2 mahasiswa dan diikuti oleh 40 anak dengan rentang usia sekolah di tingkat TK hingga SD. Materi yang dibawakan adalah mengenai fungsi dari masing-masing jari tangan serta belajar mengenal alfabet serta anggota tubuh. Beberapa dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022 menggunakan media boneka.



### b. 1 Oktober 2022

Kegiatan bimbingan belajar selanjutnya dilakukan di hari sabtu, tanggal 1 Oktober 2022 pukul 13.00 WIB - 14.00 WIB. Pelaksanaan bimbingan belajar ini dilakukan oleh 4 mahasiswa dan diikuti oleh 51 anak dengan rentang usia sekolah di tingkat TK hingga SD. Materi yang dibawakan adalah mengenai manfaat dari pengelolaan keuangan dan pentingnya menabung bagi anak-anak. Bimbingan belajar dimulai dengan melakukan story telling menggunakan boneka tangan dan boneka jari serta ditutup dengan aktivitas membuat celengan dari botol plastik. Beberapa dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2022.



c. 29 Oktober 2022

Kegiatan bimbingan belajar yang ketiga dengan menggunakan media boneka dilakukan di hari sabtu, tanggal 29 Oktober 2022 pukul 13.00 WIB - 14.00 WIB. Pelaksanaan bimbingan belajar ini dilakukan oleh 1 orang yang memiliki pengalaman ahli dalam bercerita dengan boneka yaitu Kak Clarita dan diikuti oleh 38 anak dengan rentang usia sekolah di tingkat TK hingga SD. Materi yang dibawakan adalah tindak lanjut dari materi sebelumnya yaitu mengenai menabung. Anak-anak secara lebih detail diajarkan untuk menyisihkan uang jajan mereka supaya mendapatkan sesuatu yang lebih besar.

Beberapa dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2022.



Setelah seluruh kegiatan bimbingan belajar telah dilaksanakan, tim melakukan evaluasi dan mendapatkan beberapa testimoni dari anak-anak dan para orang tua setempat. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan hasil bahwa anak-anak semakin memiliki semangat untuk mau belajar dan menambah pengetahuan mereka melalui buku-buku cerita. Kemudian, dengan menerapkan metode bercerita menggunakan boneka membantu anak-anak semakin gemar untuk mau membaca dan ingin mendengarkan cerita. Hal ini juga mendorong para orang tua untuk mau membacakan cerita bagi anak-anaknya sehingga mampu meningkatkan minat literasi yang lebih besar terhadap anak-anaknya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan bimbingan belajar dengan bercerita menggunakan media boneka mampu membantu anak-anak untuk memiliki keinginan yang lebih besar untuk membaca dan bercerita. Kegiatan ini juga mampu mendorong para orang tua untuk mau membacakan cerita bagi anak-anaknya. Tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak dan orang tua, namun juga penerapan cerita melalui boneka dapat menjadi alternatif lain bagi para guru-guru setempat untuk melakukan pembelajaran menggunakan boneka.

### DAFTAR PUSTAKA

Agustin, I., & Wiratama, N. A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(2), 254-260.

- Hendrayani, A. (2017). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 236-248. 10.17509/jpp.v17i3.9617
- Indarwati, A. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode. *Jurnal Psycho Idea*, 15(2), 109-118. 10.30595/psychoidea.v15i2.2450
- Mulyani, S. A. (2013). Penggunaan Boneka Sebagai Media Simulasi Kreatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 1(2), 20-25.
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33. 10.51849/j-p3k.v1i1.11
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 67-80. 10.31800/jtp.kw.v4n2.p67--80